

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid -19) telah menyebabkan perubahan sendi-sendi kehidupan di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Merebaknya Covid-19 tersebut mengharuskan kita untuk beradaptasi dengan tatanan baru atau yang sering disebut dengan New Normal. Dunia pendidikan pun tak luput dari aturan new normal tersebut. Seperti diberitakan di KOMPAS. Com Rabu 11/3/2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* (Covid-19) sebagai sebuah pandemi.

Untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, beberapa negara memberlakukan lockdown. Di Indonesia sendiri menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan diberlakukannya PSBB maka otomatis mobilitas kegiatan interaksi masyarakat menjadi sangat terbatas . Hal tersebut dialami juga oleh dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka di sekolah.

Sekolah sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi antar siswa dan guru dapat menjadi tempat penyebaran virus Covid-19. Siswa yang berinteraksi sekolah tentunya juga akan berinteraksi dengan keluarga di rumah. Maka penularan virus akan semakin cepat dan dalam waktu singkat jumlah pasien yang terpapar virus Covid-19 akan bertambah. Oleh karena itu untuk memutus mata rantai penyebaran virus, belajar di rumah merupakan langkah yang

sangat tepat . Mempertimbangkan hal tersebut maka demi keselamatan peserta didik dan memutus mata rantai penularan virus covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Dalam Surat Edaran tersebut antara lain berisi kebijakan Mendikbud mengenai peniadaan pelaksanaan Ujian Nasional Khusus untuk tahun 2020 dikarenakan merebaknya virus Corona di Indonesia dan dunia.

Implikasi dari SE Mendikbud No 4 Tahun 2020 tersebut adalah agar sekolah melaksanakan pembelajaran dari rumah. Untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar kegiatan belajar mengajar tetap bermakna meskipun dilaksanakan melalui jarak jauh.

Adanya wabah ini sangat menghambat kegiatan belajar mengajar di sekolah yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka. Pembelajaran yang pada masa normal dilaksanakan dengan tatap muka, akan dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis online. Permasalahn baru timbul dari kebijakan pembelajaran jarak jauh, yaitu sejauh mana kesiapan guru dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis online ini. Kebijakan pemerintah tentang belajar dari rumah membawa konsekuensi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh yang selama ini hanya sebatas wacana, di masa pandemi covid-19 ini dilaksanakan dengan segala keterbatasan kesiapan baik sarana dan prasarana maupun kompetensi dari para guru.

Meskipun dalam suasana pandemi tetapi guru harus tetap dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Dalam UU nomor 14 tahun 2005 pasal 1 dijabarkan tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Kunandar (2001) profesionalisme adalah suatu sifat, kondisi, dan kualitas yang harus dimiliki seseorang dalam hal keahlian dan kewenangan seseorang yang berkaitan dengan profesi. Guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan meningkatkan kualitas dan kuantitas profesionalismenya melalui berbagai cara dan strategi dalam kemajuan dari segi pendidikannya (Surya,2003).

Berbagai keluhan orang tua peserta didik dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (daring) tersebut terangkum pada tayangan Mata Najwa yang dipandu Najwa Shihab yang tayang pada hari Rabu, 5 Agustus 2020. Salah satu penyebab timbulnya keluhan orang tua peserta didik adalah banyaknya beban tugas para siswa yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring. Kedudukan dan peran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan. Kedudukan guru yang sangat strategis tersebut menuntut guru menjadi guru yang profesional.

Guru di Gugus Pamuji Korwilcam Dindik Karanglewas dalam menyusun bahan ajar masih rendah. Dari hasil pengamatan 80% guru dari Gugus Pamuji

Korwilcam Dindik Karanglewas belum menyusun bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menjadi kurang efektif. Gambaran awal diperoleh data bahwa guru-guru dari Gugus Pamuji Korwilcam Dindik Karanglewas tidak menyusun bahan ajar dan persiapan mengajar yang dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh. Bahan ajar yang digunakan diambil dari LKS (Lembar Kerja Siswa) dan buku wajib kurikulum 2013 yang ada di sekolah. Guru hanya membuat jurnal pembelajaran yang dilaksanakan dalam masa darurat covid-19 terhitung mulai 17 Maret – 16 Mei 2020.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), mengamanatkan agar penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat memenuhi standar minimal yang dipersyaratkan. Standar pendidikan tersebut adalah (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar penilaian pendidikan.

Permendikbud Nomer 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu komponen dalam RPP adalah sumber belajar. Oleh karena itu guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus merencanakan program pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi pengorganisasian bahan pelajaran, pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran tidak hanya harus dilakukan pada kegiatan pembelajaran tatap muka saja. Dalam masa darurat covid-19 ini pun guru juga harus menyusun dan merancang program pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penelitian yang dilakukan peneliti berkaitan dengan pengaruh diseminasi microsoft 365 dan pelatihan penyusunan bahan ajar terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Realita yang terjadi di Gugus Pamuji Korwilcam Dindik Karanglewas bahwa semua 80 % guru menggunakan bahan ajar yang sudah jadi. Mereka menggunakan buku tematik yang telah disediakan pemerintah, LKS (Lembar Kerja Siswa) atau buku- buku lain yang sudah disediakan penerbit. Bahan ajar tersebut muatan isinya tidak sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di masa darurat pandemi covid-19. LKS atau buku tematik tersebut tidak dipersiapkan untuk pembelajaran jarak jauh, sehingga bahan ajar tersebut tidak semuanya sesuai dengan kondisi saat ini. .

Permasalahan yang timbul dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut mendapat respon positif dari PT Microsoft Indonesia. Sebagai upaya membantu memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh bersama dengan Komunitas Guru Inovatif Microsoft dengan mengadakan kegiatan Training of Trainer (TOT) Guru Inovatif 2020 dalam mendukung persiapan guru untuk mengajar daring menghadapi pandemic COVID-19 dengan salah satu materinya adalah diseminasi kepada rekan pendidik dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan sekitar trainer mengajar.

Kegiatan diseminasi ini diikuti oleh pendidik dari Gugus Pamuji Korwilcam Dindik Karanglewas. Kegiatan diseminasi dilaksanakan pada tanggal 4 – 8 Juli 2020 dengan moda daring dengan platform Microsoft Teams. Pendalaman materi diseminasi dilaksanakan secara luring (tatap muka) yang bertempat di SD Negeri 1 Babakan Korwilcam Dindik Karanglewas.

Materi yang diberikan adalah berupa materi dasar kurikulum 100 yaitu *microsoft educator community*, *microsoft teams*, *microsoft forms*, *onedrive* dan *office online*, *sway*, *onenote classnotebook*. Dari materi tersebut diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh serta meningkatkan profesionalisme guru dalam penyusunan bahan ajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Penguasaan Microsoft 365 melalui Diseminasi dan Pelatihan Bahan Ajar terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Gugus Pamuji Korwilcam Dindik Karanglewas.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penguasaan microsoft 365 terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar di Gugus Pamuji Korwilcam Dindik Karanglewas?
2. Bagaimana pengaruh pelatihan penyusunan bahan ajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar di Gugus Pamuji Korwilcam Dindik Karanglewas?
3. Bagaimana pengaruh penguasaan microsoft 365 dan pelatihan bahan ajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar di Gugus Pamuji Korwilcam Dindik Karanglewas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan pengaruh penguasaan mikrosoft 365 terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar di Gugus Pamuji Korwilcam Dindik Karanglewas.
2. Mendeskripsikan pengaruh pelatihan bahan ajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar di Gugus Pamuji Korwilcam Dindik Karanglewas.
3. Mendeskripsikan pengaruh penguasaan microsoft 365 dan pelatihan bahan ajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar di Gugus Pamuji Korwilcam Dindik Karanglewas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menerapkan konsep ilmu pendidikan , yaitu mengkaji kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Korwilcam Dindik Karanglewas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

- a) Memberikan motivasi kepada guru dalam penguasaan ICT dalam menyusun bahan ajar pembelajaran jarak jauh.
- b) Memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pengembangan kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar.
- c) Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar.
- d) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang produk bahan ajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh.